

Pelatihan Kegawatdaruratan Sehari-Hari di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kader Posyandu di Kelurahan Jawa Samarinda Kalimantan Timur

Made Ermayani, Agnesia Winda, Hamidah, V. Lunayunita Pide, Nelly Meirinda Manurung

Program Studi DIII Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda

Email: ermayani.made@gmail.com

Abstrak

Kegawatdaruratan dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus gawat darurat adalah Basic Life Support yang dapat diajarkan kepada siapa saja. Kader kesehatan merupakan salah satu elemen masyarakat yang harus memiliki keterampilan penanganan kegawatdaruratan. Sasaran kegiatan pelatihan adalah kader kesehatan Puskesmas Pasundan di Kampung Jawa Samarinda Kalimantan Timur, dengan output kegiatan peningkatan keterampilan kader dalam menangani keadaan darurat sehari-hari selama Pandemi Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan menggunakan phantom simulator, dimana dimulai dengan kegiatan daring kemudian kegiatan luring. Semua kader menunjukkan peningkatan pengetahuan (skor post-test >80%) pada materi kegawatan sehari-hari dan 79,1% kader mampu mempraktekkan bantuan hidup dasar dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan kader meningkat setelah mengikuti semua pelatihan dan penyuluhan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Pelatihan kegawatdaruratan sehari-hari bagi masyarakat awam perlu diperluas ke kelompok masyarakat lain seperti kelompok pemuda atau kelompok anak sekolah.

Kata Kunci: kegawatdaruratan, kader

Abstract

Emergencies situations can occur in everyday life. The right help in dealing with emergency cases is Basic Life Support which can be taught to anyone. Health cadres are one of the elements of society who must acquire emergency handling skills. The improvement of cadre skills in handling daily emergencies during the Covid-19 Pandemic is the target of the training activity held for health cadres of the Pasundan Public Health Center in Kampung Jawa Samarinda, East Kalimantan. Activities are carried out using education and training methods using a phantom simulator, starting with online activities and then offline activities. All cadres showed an increase in knowledge (post-test scores >80%) and 79.1% cadres were able to practice basic life support well. Knowledge and skills of cadres increased after attending all training and counseling on handling daily emergencies. Basic life support training for laypeople needs to be extended to other community groups such as youth groups or groups of school children.

Keywords: emergency; cadres

PENDAHULUAN

Gawat darurat adalah suatu kondisi dimana diperlukan pertolongan secara tepat, cermat dan cepat untuk mencegah kematian atau kecacatan. Keadaan gawat darurat dapat terjadi dalam kehidupan sehari - hari di kehidupan masyarakat luas, baik di lingkungan rumah tangga, sekolah, jalan ataupun tempat-tempat umum lainnya (Aryani R, 2017). Kondisi – kondisi yang termasuk dalam keadaan

gawat darurat seperti serangan jantung, terkena listrik, jatuh/kecelakaan, pingsan, tersedak, gigitan hewan berbisa, keracunan dan lainnya. Kondisi gawat darurat dapat menyebabkan kematian jika tidak segera dilakukan pertolongan.

Salah satu upaya dalam menurunkan tingkat kematian dan meningkatkan harapan hidup pada kondisi gawat darurat adalah dengan melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama dapat berupa perawatan sementara, sambil menunggu petugas kesehatan terlatih datang atau sebelum korban dibawa ke rumah sakit (Herlina, Winarti, & Wahyudi, 2018). Tolak ukur keberhasilan penanganan kegawatdaruratan tergantung pada kecepatan dan ketepatan penolong dalam memberikan pertolongan pertama. Korban diharapkan telah mendapatkan pertolongan pertama selama *golden period* minimal 10 menit setelah kegawatdaruratan terjadi (Ulfiana, 2017).

Pertolongan pertama yang sesuai dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah *Basic Life Support* (Bantuan Hidup Dasar). Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat diberikan kepada setiap orang, khususnya pada orang dewasa. Namun tidak hanya orang dewasa, keterampilan BHD dapat diajarkan pada anak-anak sesuai dengan kemampuan pemahamannya. Pada dasarnya semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang BHD (Herlina, Winarti, & Wahyudi, 2018). Kader kesehatan merupakan salah satu elemen masyarakat yang harus mendapatkan keterampilan penanganan kegawat daruratan, karena kader dipercaya oleh masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan puskesmas dalam penanganan kesehatan. Kader dipercaya oleh masyarakat memiliki kemampuan lebih dalam di bidang kesehatan. Hasil survey tentang kesadaran masyarakat terhadap kegawatdaruratan oleh Aryani, R. (2017) menunjukkan bahwa kesiapan kader terhadap kejadian kegawatdaruratan di masyarakat masih rendah.

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat mengurangi kunjungan ke fasilitas kesehatan baik itu puskesmas atau Rumah Sakit, sedangkan penyakit atau kondisi yang dapat menyebabkan kegawatdaruratan bisa terjadi kapan saja. Data dari dinas kesehatan Jogjakarta menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 terlihat tren penurunan jumlah kunjungan 18 puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta (Widiawan, 2020). Kader kesehatan puskesmas pasundan belum pernah diberikan pelatihan tentang kegawatdaruratan sehari-hari. Oleh karenanya diperlukan upaya pelatihan kader secara berkesinambungan tentang kegawatdaruratan agar dapat menyebarkan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan ke masyarakat.

Target pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah kader kesehatan puskesmas Pasundan di Kampung Jawa Samarinda, Kalimantan Timur. Kader diharapkan memiliki keterampilan dalam melakukan

penanganan kegawatan sehari-hari di masa Pandemi Covid-19. Luaran kegiatan pelatihan diharapkan kader mampu memahami situasi atau kondisi yang termasuk kegawatdaruratan sehari-hari; kader mampu mengenal pengetahuan tentang bantuan hidup dasar; dan kader mampu melakukan bantuan hidup dasar. Luaran lainnya dari kegiatan ini adalah adanya video bantuan hidup dasar untuk dipelajari dan digunakan oleh kader serta dapat disebar luaskan ke masyarakat lainnya.

METODE

Kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi melalui metode penyuluhan dan pelatihan dengan metode simulasi. Kegiatan dimulai dengan penelaahan literatur terbaru mengenai teori penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Materi penyuluhan yang diberikan kepada kader kesehatan adalah: Bantuan Hidup Dasar (BHD); Penanganan Sengatan Listrik; Penanganan orang Kebakaran; Penanganan Keracunan; dan Penanganan Alergi.

Masa Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan terbagi menjadi kegiatan daring dan kegiatan luring. Kegiatan daring dilakukan melalui pembentukan grup media sosial (*whatsapp*) sebagai media komunikasi kegiatan pelatihan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Pemberian materi dan video pelatihan dilakukan di grup media sosial, kemudian dilakukan diskusi secara daring. Pertemuan tatap muka atau luring dilakukan 4 kali secara bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan dilakukan di ruang terbuka yaitu di halaman parkir STIKES Dirgahayu Samarinda pada tanggal 22 Januari 2021, 26 Februari 2021, 9 April 2021 dan 4 Juni 2021.

Saat pertemuan tatap muka dilakukan praktik bantuan hidup dasar dengan menggunakan alat berupa boneka khusus atau *phantom simulator* untuk simulasi keterampilan BHD dan diskusi tentang materi - materi penanganan kegawatdaruratan sehari-hari yang masih belum dipahami saat diskusi di media sosial. Pada pertemuan awal dilakukan pre tes pengetahuan kader tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari, dan pada saat pertemuan terakhir dilakukan Post-test pengetahuan kader tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

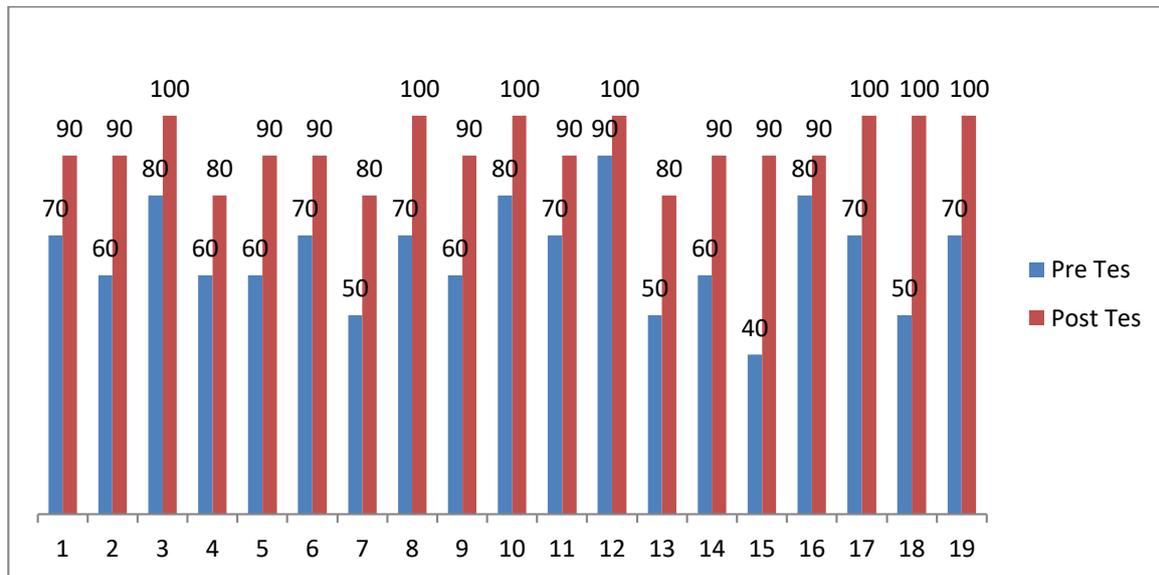


Gambar 1. Kader Mempraktikan Bantuan Hidup Dasar



Gambar 2. Diskusi Materi Kegawatdaruratan Sehari-hari

Pengukuran pengetahuan kader terhadap edukasi dan pelatihan yang diberikan melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan - pertanyaan terkait materi penyuluhan dan pelatihan. Jumlah keseluruhan kader adalah 24 orang, tetapi yang mengisi lengkap kuisisioner pre tes dan post tes adalah 19 orang. Seluruh partisipan menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti seluruh pelatihan dan penyuluhan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Hasil pre tes dan post tes tertera pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pre dan Post Tes Kader

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi melalui penyuluhan diberikan kepada kader kesehatan untuk menambah pemahaman para kader terkait kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan kegawatdaruratan dan tindakan apa yang harus diberikan ketika menemukan kasus yang segera membutuhkan pertolongan. Evaluasi pengetahuan kader menunjukkan bahwa seluruh partisipan menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti seluruh pelatihan dan penyuluhan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa seluruh kader mampu menjawab di atas 80% dari seluruh pertanyaan yang diberikan. Gambar 3 juga menunjukkan bahwa sebelum dilakukan diskusi tatap muka kader tidak ada yang menjawab benar seluruh pertanyaan, tapi setelah diskusi tatap muka dan pengukuran akhir sebanyak 37% kader dapat menjawab benar seluruh pertanyaan. Diskusi secara daring tidak maksimal dalam mentransfer informasi kepada kader. Hal ini bisa disebabkan karena faktor usia kader yang beberapa sudah berusia di atas 60 tahun.

Hasil kegiatan ini sama dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Hilman Syarif, Jufrizal, & Andara Maurissa (2021), dimana melakukan pelatihan pada ibu-ibu di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang BHD pada peserta pelatihan, setelah pelatihan sebanyak 95,2% peserta dapat menjawab soal dengan skor ≥ 7 . Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa tujuan penyuluhan kesehatan adalah

meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kesehatan dan tercapainya perubahan perilaku pada individu, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan perilaku hidup dan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Pada penelitian oleh Santosa, W., & Trisnain, A. (2019) disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang pre-hospital stroke dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pendidikan kesehatan memiliki peranan yang penting terhadap perilaku dan pengetahuan baik pada individu, kelompok, atau masyarakat.

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Larasati, 2018 cit Nirmalasari Vina & Winarti Wiwin, 2020). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui simulasi menggunakan *phantom simulator* diikuti oleh kader dengan antusias walaupun ada 5 orang kader yang tidak bisa melakukan karena kondisi usia yang sudah lanjut. Terdapat 79,1% kader mampu melakukan praktik bantuan hidup dasar dengan baik. Pelatihan bantuan hidup dasar secara umum berjalan dengan baik. Namun karena terkendala pertemuan yang minim dan usia beberapa kader yang sudah lanjut usia, beberapa kader masih belum terlalu paham saat melakukan kompresi. Hasil kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar oleh Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2018) menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar terlihat terdapat peningkatan kemampuan dalam memberikan bantuan hidup dasar yang cukup tinggi sebesar 80%. Penelitian oleh Nirmalasari Vina & Winarti Wiwin (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan ($p=0,000$) dan keterampilan ($p=0,000$).

Pelatihan kegawatdaruratan sehari-hari mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memahami dan memberikan pertolongan pertama sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan. Penelitian oleh Setyaningrum Niken & Rejecky Agung (2019) pada responden mahasiswa pramugari di STTKD Yogyakarta menunjukkan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar untuk menolong korban henti jantung efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan bagi mahasiswa pramugari di STTKD Yogyakarta. Pelatihan BHD adalah suatu kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pre-hospital. Masyarakat awam yang pengetahuannya kurang tentang pertolongan pertama cenderung memberikan pertolongan yang seadanya, sehingga dapat membahayakan kondisi korban yang ditolong. Di masa Pandemi Covid-19 masyarakat dituntut untuk dapat memelihara kesehatan,

mengenali kondisi kesehatan dan dapat memberikan pertolongan pertama sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan diharapkan dapat menekan angka kematian.

SIMPULAN

Kader memahami materi kegawatdaruratan sehari-hari ditandai dengan seluruh partisipan menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti seluruh pelatihan dan penyuluhan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Sebagian besar kader mampu melakukan praktik bantuan hidup dasar dengan menggunakan *phantom simulator*. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, namun karena kondisi Pandemi menyebabkan pertemuan tatap muka sangat minimal, sehingga kader merasakan praktik bantuan hidup dasar masih kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryani, R. (2017). Pelatihan Kegawatdaruratan di Masyarakat untuk Kader. Retrieved from <https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/pelatihan-kegawatdaruratan-di-masyarakat-untuk-kader/>
2. Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2018). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal Of Empowerment*, Volume 1 Nomor 2 Tahun Halaman 85-90.
3. Hilman Syarif, Jufrizal, & Andara Maurissa. (2021). Latihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Ibu-Ibu di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 655-659. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1173>
4. Nirmalasari Vina & Winarti Wiwin. (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol.4 No.2, September 2020. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/view/1909>
5. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Santosa, W., & Trisnain, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre-Hospital Stroke Terhadap Pengetahuan Dan Self-Efficacy Masyarakat Dalam Melakukan Tindakan Pertolongan Pre-Hospital Stroke. *Jurnal Gawat Darurat*, 1(1), 31-36. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/506>
7. Setyaningrum Niken & Rejecky Agung (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Untuk Memberikanpertolongan Pada Korban Henti Jantung.

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Vol. 10 No. 2 Oktober 2019.

<https://jurnal.stikmuhptk.ac.id/index.php/JK2/article/view/111/80>

8. Ulfiana, E. (2017, November 3). Pelatihan Kegawatdaruratan Sehari-hari bagi Kader dan Masyarakat Awam di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo Surabaya.
9. Widiawan. (2020). Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta. Retrieved Agustus 10, 2020, from <https://kesehatan.jogjakota.go.id/>: <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/194/tren-kunjungan-puskesmas-kota-yogyakarta-di-masa-pandemi-covid-19/>